

## ANALISIS PERBANDINGAN MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN SYARIAH DAN NON SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI

Isbaya<sup>1)</sup>, Indupurnahayu<sup>2)</sup>, Renea Shinta Aminda<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Ekonomi, Universitas Ibn Khaldun Bogor

Email : [isbayasutrabayu@gmail.com](mailto:isbayasutrabayu@gmail.com)

### Abstract

*The practices of profit management can be detected by looking at abnormal transactions carried out and can regulate all forms of financial reports. Of course, everything can be seen in the periodic financial reports on the IDX for registered companies, both sharia and non-sharia companies. This type of research is quantitative correlative with the population of stocks in the Pefindo25 Index for the 2018-2021 period and descriptive analysis is the method. The results prove institutional ownership, company size and operating cash flow influence profit management in sharia and non-sharia shares, profit growth does not affect both, leverage only affects profit management in sharia shares, and institutional ownership, company size, profit growth, profitability and leverage together influence both. These results require more in-depth research into these shares to find out more about the companies profit management which are listed on IDX.*

**Keywords:** Profit Management, Sharia Companies, Non-Sharia Companies, IDX

### Abstrak

Praktik manajemen laba dapat dideteksi dengan melihat abnormalisasi transaksi yang dilakukan dan dapat mengatur segala bentuk laporan keuangan. Tentunya seluruhnya dapat dilihat dalam laporan keuangan berkala di BEI bagi perusahaan yang terdaftar, baik perusahaan syariah maupun non syariah. Jenis Penelitian ini berupa kuantitatif korelatif dengan populasi saham-saham di Indeks Pefindo25 periode 2018-2021 analisis deskriptif sebagai metodenya. Hasilnya membuktikan ukuran perusahaan, kepemilikan insitusi, dan arus kas operasi mempengaruhi manajemen laba di saham syariah maupun saham non syariah, pertumbuhan laba tidak mempengaruhi keduanya, leverage hanya mempengaruhi manajemen laba saham syariah, dan kepemilikan insitusi, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, profitabilitas dan leverage bersama-sama mempengaruhi keduanya. Hasil ini memerlukan penelitian lebih mendalam dalam saham tersebut untuk mengetahui lebih dalam manajemen laba perusahaan terdaftar di BEI.

**Kata Kunci:** Manajemen Laba, Perusahaan Syariah, Perusahaan Non Syariah, BEI

### PENDAHULUAN

Minat investasi di pasar modal Indonesia semakin besar mencapai 9.540.027 investor pada bulan Agustus 2022 dibandingkan tahun 2021 (Annur, 2023). Hal ini dibuktikan pada nilai kapitalisasi pasar saham Indonesia berada di urutan ke 27 di dunia mencapai 9.300 triliun (Purwanti, 2022). Kemudian, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik menjadi 5,02% year

to year pada bulan Juni 2022 dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) disaat yang sama tumbuh sebesar 6,02% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Pertumbuhan pasar syariah di Indonesia juga cukup menggembirakan. Mengacu pada data OJK, jumlah saham syariah terus menerus mengalami kenaikan atau menguat semenjak tahun 2017 sampai 2022, dengan total lonjakan saham sebesar 44,53% dari 375 efek syariah beranjak naik menjadi 542 sampai akhir tahun (Winarni, 2023)., dari total 810 perusahaan yang tercatat terdapat 524 perusahaan yang masuk dalam kategori saham syariah atau 62,81 % dari keseluruhan saham di BEI merupakan saham syariah, dengan kapitalisasi pasar sebesar 47,24% jika dibandingkan dengan saham non-syariah (Mulyana, 2022). Namun sayangnya, dari total 9.540.027 investor yang ada di bursa, hanya 1.352.436 investor saja atau 14,18% yang berinvestasi di saham syariah, sebab masih banyak investor tidak memahami kehalalan investasi di bursa saham (IDX, 2022; Maghiszha, 2022)

Tentunya investor mendasari alasan pemilihan saham pada laporan kinerja perusahaan melalui laporan keuangan berkalanya. Sebab perusahaan yang terdaftar di BEI, baik saham syariah maupun non-syariah rata-rata menerapkan pendekatan akuntansi berbasis akrual dalam menyusun laporan keuangannya (Batubara, 2018).

Oleh sebab itu, pengakuan hak dan kewajiban diakui oleh perusahaan, namun pendekatan akrual menjadi peluang bagi pihak manajemen untuk intervensi dalam manajemen laba yang berguna untuk menjadikan laporan keuangannya terlihat dengan baik oleh investor. Praktik manajemen laba inilah yang mampu mengatur segala bentuk laporan laba dalam menentukan tujuan perusahaan, menutupi kerugian atau mencapai *analysis forecast* (Puspita & Widi Nugrahanti, 2016).

Praktik manajemen laba riil ini dapat dideteksi dengan melihat abnormalisasi dari transaksi yang dilakukan, seperti pemberian diskon yang tidak biasa, peningkatan produksi yang berlebihan, pengurangan biaya yang tidak biasa yang terkait dengan beban-beban seperti menurunkan biaya iklan, biaya penelitian, biaya penjualan, biaya administrasi dan lainnya (Adryanti, 2019). Namun pihak manajemen akan berusaha melakukan segala cara dalam menampilkan kinerja terbaiknya kepada investor yang bertujuan agar memperoleh kredit penilaian atau keuntungan lainnya sehingga mempengaruhi mutu, keandalan dan kesesuaian nilai laporan keuangan (Febrininta & Siregar, 2014).

Target laba yang tertuang dalam laporan keuangan berdasarkan praktik manajemen laba inilah yang menjadi dorongan untuk berusaha menggambarkan seluruh aktivitas perusahaan yang tidak hanya selalu melibatkan kas, melainkan hal-hal lain seperti pencatatan pendapatan, peluang manajemen, dan peluang-peluang lain bagi perusahaan (Subadriyah et al., 2020), meskipun dewasa ini perusahaan-perusahaan besar menggunakan pendekatan berbasis akrual dalam laporan keuangannya. Namun intervensi manajemen laba dalam laporan keuangan dapat menghilangkan makna laporan keuangan sehingga tidak objektif meskipun bertujuan positif bagi perusahaan dalam periode tertentu (Sulistyanto, 2014).

Dengan demikian, investor memiliki cara terbaik dalam menilai perusahaan dalam sebuah bursa saham, yaitu dengan melihat laporan keuangannya seperti pendapatan, laba-rugi, jumlah hutang, jumlah total asset, siapa pemegang saham pengendalinya, reputasinya, rasio kas lancar dan lain-lain (D. Wijaya, 2017), sehingga sebaiknya informasi yang diberikan oleh pihak manajemen harus mampu menggambarkan perusahaan sebaik mungkin secara utuh agar investor tidak tersesat.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap saham syariah dan non-syariah Indeks Pefindo25 sepanjang tahun 2018-2021, dilihat dari praktik manajemen laba riil dari kas operasi ditemukan praktik manajemen laba pada kedua saham tersebut. Pada tahun tersebut menunjukkan saham syariah mengalami tren penurunan selama masa covid 19 berlangsung sebab mengalami

kejatuhan dan penurunan laba. Sedangkan saham non syariah menunjukkan tren kenaikan, hal ini dapat terjadi karena saham non syariah berusaha untuk menampilkan labanya tetap baik pada saat krisis.

Tentunya, semua itu disebabkan beberapa faktor dalam manajemen laba seperti kepemilikan institusi, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, leverage, dan arus kas operasi. Kepemilikan institusi mampu mendorong pengawasan lebih ketat dan tingginya kepemilikan tersebut mampu meminimalisist manajemen laba (Fionita & Fitra, 2021). Begitu pula ukuran perusahaan mampu menjadi pusat perhatian atau daya tarik tersendiri bagi masyarakat terutama investor, sehingga mendorong manajemen lebih teliti dalam melaporkan keuangan dan kinerjanya, pertumbuhan laba, dan lainnya. Begitu juga tingkat *leverage* mempengaruhi manajemen laba, sebab semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, kecenderungan mengatur labanya lebih tinggi daripada yang rendah (Pasaribu, 2022). Namun penelitian, Zulman (2019) menyatakan *leverage* tidak mempengaruhi manajemen laba.

Pertumbuhan laba juga menjadi acuan perusahaan terhadap memajemen laba serta menjadi acuan bagi investor mengenai hal-hal terkait dengannya, seperti profitabilitas, laporan finansial riil dan lain-lain agar dapat dipercaya oleh masyarakat (Wulandari, 2018). Berdasarkan hal itu, secara menyeluruh, perusahaan besar melakukan upaya lebih selektif dan detail dalam penyusunan laporan finansial, sebab ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba (Ananda & Ningsih, 2016).

Sebaliknya hutang yang dimiliki perusahaan menjadi risiko dan pertimbangan perusahaan dalam upaya-upaya mempraktikan manajemen laba dan upaya menciptakan kepercayaan masyarakat, terutama investor atau kreditor (Tarjo, 2021). Singkatnya, *leverage* berpotensi memberikan pengaruh bagi manajemen laba perusahaan (Herninta dan Ginting 2020).

Selanjutnya, hasil penelitian lainnya membuktikan ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba (C. F. Wijaya, 2020) dan sebagian mengungkapkannya tidak mempengaruhi manajemen laba (E. Saragih, 2017), pertumbuhan lama dapat mempengaruhi manajemen laba (Puspitawati, Suryandari, dan Susandya 2019) dan penelitian lainnya menunjukkan ketidakberpengaruhnya terhadap manajemen laba (Anggrainy dan Priyadi 2019). Begitu juga, arus kas ada yang mempengaruhi manajemen laba (Budianto, Samrotun dan Suhendro, 2018) dan ada yang tidak mempengaruhinya (Hamzah, 2014). Oleh sebab itu, penelitian mengenai implementasi manajemen laba di bursa saham Indonesia perlu diteliti serta analisis lebih lanjut dengan membandingkan antara perusahaan berbasis syariah dan yang tidak berbasis syariah.

Adapun urgensi penelitian dari hasil peneltian ini adalah untuk menjadi acuan bagi peneliti lainnya untuk melengkapi penelitian yang dilakukan sebagai sampel dan pertimbangan mengenai manajemen laba, begitu juga bagi investor dalam mengamati pertumbuhan laba setiap perusahaan yang diteliti, serta pertimbangan dalam berinvestasi terhadap perusahaan yang dituju.

## **METODE PENELITIAN**

Laporan keuangan perusahaan anggota PEFINDO25 tahun 2018-2021 menjadi objek dalam penelitian. Laporan keuangan diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia dan situs terkait. Jenis penelitiannya berupa kuantitatif korelatif dengan data sekunder dan menganalisis laporan keuangan emiten pada indeks PEFINDO25 yang berjumlah 25 emiten.

Populasi penelitian berupa saham-saham dalam Indeks Pefindo25 selama periode 2018-2021. Data penelitian didapatkan dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang secara terus menerus di *up date* sebanyak dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Mei dan November. Kemudian teknik analisis datanya menggunakan metode analisis deskriptif dan untuk mencari hubungan antar variabel menggunakan model regresi linear berganda dengan menggunakan software pengolah statistik SPSS26.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil Analisis Data**

Adapun hasil uji klasik saham syariah terbagi menjadi beberapa uji, yaitu: pertama, hasil Uji Multikolinieritas Saham syariah dapat diketahui sebagai berikut:

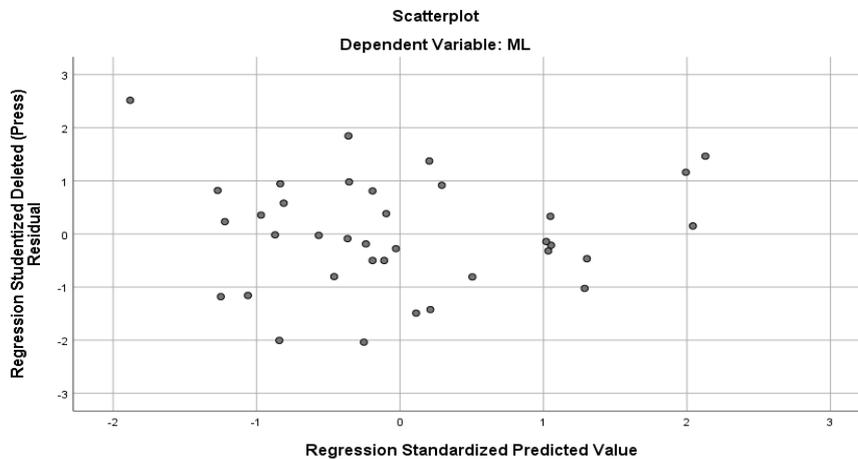
Tabel 1. Hasil Uji Multikoliniertas Saham Syariah

Coefficients		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Institusi	0,658	1,520
Size	0,572	1,748
Pertumbuhan	0,775	1,290
Leverage	0,504	1,984
CFO	0,670	1,493

a Dependent Variable: Manajemen\_Laba

Sumber : Olah data SPSS

Hasil data dalam tabel 1 menjelaskan nilai *Tolerance* semua variabel itu lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF seluruhnya kurang dari 10, dengan demikian dapat dipahami tidak ada gejala multikolinieritas. Selanjutnya uji scatterplot menghasilkan gambaran berikut ini:



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedasitas Saham Syariah

Sumber : Olah data SPSS

Hasil uji di atas membuktikan titik-titik terdistribusi dengan acak dan tersebar, demikian ini dapat disimpulkan tidak ada gejala heterokedastisitas. Adapun hasil uji autokorelasi saham syariah ditunjukkan dalam tabel berikut:

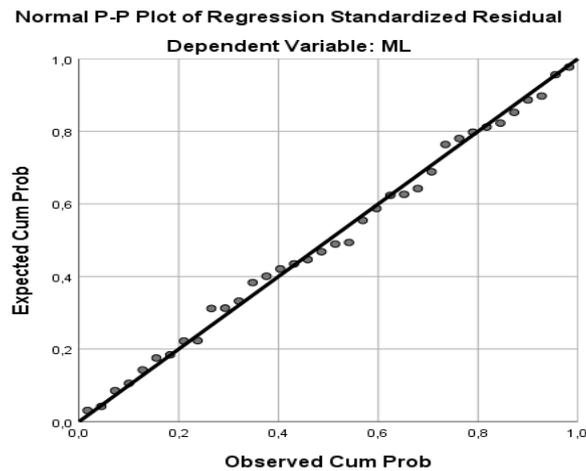
Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi Saham Syariah

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,799a	0,638	0,578	0,04123	1,637

a Predictors: (Constant), CFO, Institusi, Size, Pertumbuhan, Leverage

b Dependent Variable: ML

Nilai durbin Watson sebesar 1,637 , sesuai table durbin Watson dihasilkan nilai DL adalah 1,587 dan nilai DU 2,413, nilai ini berada diantara nilai DL dan DU nya, hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji normalitasnya dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 3 Grafik Normal P-P Plot Saham Syariah  
 Sumber: Olah data PSS

Dari gambar *Probability Plot* terlihat jelas titik-titik tersebut sejajar atau sejalan dengan garis diagonal. Demikian ini disimpulkan data terdistribusi normal.

Selanjutnya, pada uji klasik saham non syariah terbagi menjadi beberapa uji, yaitu: pertama uji multikolinieritas saham non syariah, dengan hasilnya di bawah ini:

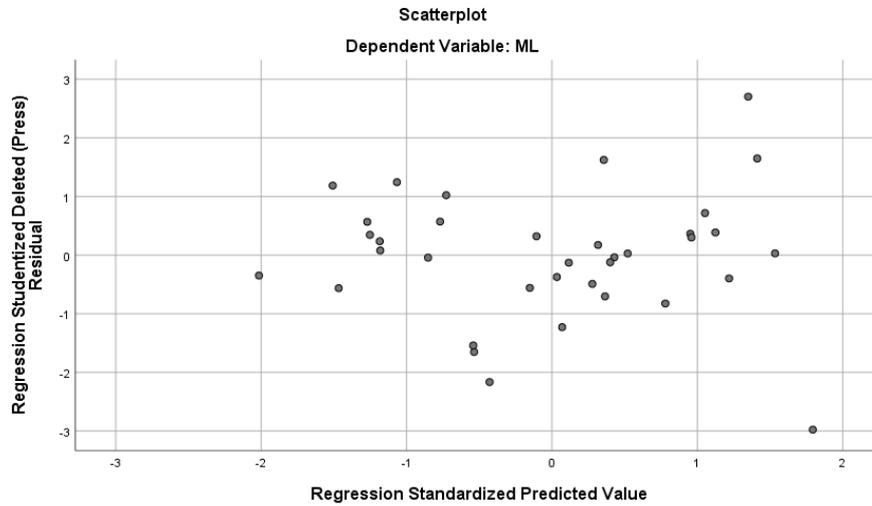
Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas Saham non Syariah

Model	Koefisien	
	Statistik Kolinearitas	
	Toleransi	VIF
1 (Konstan)		
Institusi	0,479	2,087
Size	0,483	2,071
Pertumbuhan	0,871	1,148
Leverage	0,833	1,201
CFO	0,696	1,436

a Variabel Dependen: Manajemen\_Laba

Sumber : Olah data SPSS

Nilai toleransi dalam tabel 3 adalah lebih dari 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10, hal ini berarti tidak ada gejala multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitasnya sebagai berikut:



Gambar 4 Grafik Scater Plot Saham non Syariah  
 Sumber: Olah Data SPSS

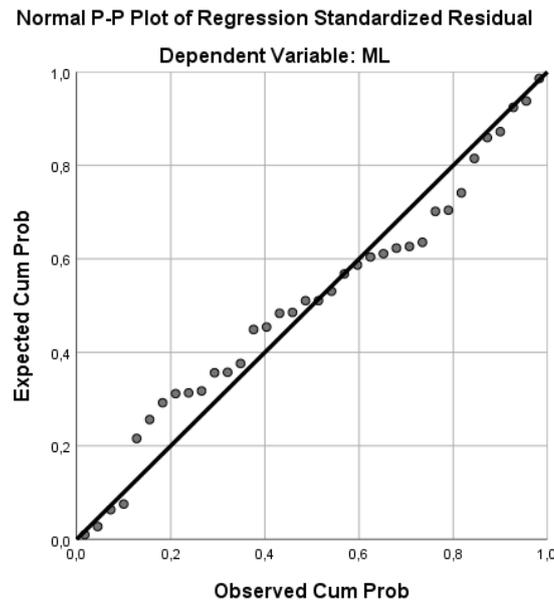
Hasilnya, titik-titik tersebar dan tak terbentuk pola tertentu secara nyata, kesimpulannya tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas pada data. Selanjutnya, hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi Saham non Syariah

<b>Model Summary</b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,821a	0,675	0,605	0,03314	1,683

Sumber: Olah Data SPSS

Tabel 4 menunjukkan hasil durbin Watson adalah 1,683, di mana berdasarkan tabel durbin Watson diperoleh nilai DL 1,587 dan DU 2,413, kesimpulannya nilai tersebut diantara nilai DL dan DU nya, artinya tidak terjadi autokorelasi. Adapun hasil uji normalitasnya adalah



Gambar 5 Grafik Normal P-P Plot Saham non Syariah  
 Sumber: Olah Data SPSS

Hasilnya menunjukkan titik-titik sejalar atau mengiringi garis diagonal, sehingga kesimpulannya tidak terjadi gejala normalitas pada data.

Selanjutnya pada interpretasi dapat dilihat dari uji atau analisisnya, yaitu: pertama, analisis regresi linear berganda saham syariah berupa hasil uji T sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji T Saham Syariah

Koefisien <sup>a</sup>			
	Model	T	Sig.
1	(Konstan)	5,407	0,000
	Institusi	-2,058	0,048
	Size	-5,233	0,000
	Pertumbuhan	1,456	0,156
	Leverage	3,378	0,002
	CFO	3,945	0,000

a. Variabel Dependen: Manajemen Laba

sumber : Olah data SPSS

Nilai signifikansi variabel Kepemilikan institusi adalah  $0,048 < 0,05$ , sehingga kesimpulannya adalah kepemilikan institusi pada saham syariah mempengaruhi manajemen laba, maka Hipotesis 1 diterima.

Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan adalah  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian dapat dipahami jika ukuran perusahaan di dalam saham syariah mempunyai pengaruh bagi manajemen laba, maka Hipotesis 4 diterima.

Nilai signifikansi variabel pertumbuhan laba adalah  $0,156 > 0,05$ , dengan demikian kesimpulannya adalah pertumbuhan laba di dalam saham syariah tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba, sehingga Hipotesis 7 ditolak.

Nilai signifikansi variabel *Leverage*  $0,002 < 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan *Leverage* pada saham syariah memiliki pengaruh pada manajemen laba, sehingga Hipotesis 11 diterima.

Nilai signifikansi variabel Arus kas operasi  $0,000 < 0,05$ , hal ini dapat dikonklusikan arus kas operasi pada saham syariah memiliki pengaruh pada manajemen laba, sehingga Hipotesis 13 diterima.

Selanjutnya, pengaruh variabel independen pada variabel dependen secara simultan pada saham syariah dapat diketahui dengan menggunakan uji F Anova, sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji ANOVA Saham Syariah

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,090	5	0,018	10,592	,000b
Residual	0,051	30	0,002		
Total	0,141	35			

a Variabel Dependen: Manajemen Laba  
 b Prediktor: (Konstan), Leverage, Size, Pertumbuhan, Profitabilitas, Institusi

Sumber : Olah data SPSS

Hasil pengujian Uji F Anova menjelaskan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian dapat dipahami variabel independen secara simultan pada saham syariah mempengaruhi manajemen laba. Berdasarkan hal ini, Hipotesis 16 diterima.

Kedua, analisa regresi linear berganda saham non syariah diketahui berdasarkan hasil uji T saham non syariah yang dapat dipahami dalam tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji T Saham non Syariah

Koefisien <sup>a</sup>			
	Model	t	Sig.
1	(Konstan)	-2,445	0,021
	Institusi	-3,451	0,002
	Size	2,928	0,006
	Pertumbuhan	0,000	1,000
	Leverage	0,628	0,535
	CFO	2,800	0,009

a. Variabel Dependen: Manajemen Laba

Sumber : Olah data SPSS

Nilai signifikansi variabel Kepemilikan institusi adalah  $0,002 < 0,05$  sehingga kesimpulannya adalah kepemilikan institusi pada saham non syariah mempengaruhi manajemen laba, maka Hipotesis 2 diterima.

Hasil nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan  $0,006 < 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan ukuran perusahaan pada saham non syariah mempengaruhi manajemen laba, oleh sebab itu Hipotesis 5 diterima.

Selanjutnya, pada nilai signifikansi variabel pertumbuhan laba terlihat sebesar  $1,000 > 0,05$ , hasil ini membuktikan pertumbuhan laba pada saham non syariah tidak mempengaruhi manajemen laba, dengan demikian ini Hipotesis 8 ditolak.

Kemudian, nilai signifikansi variabel *Leverage*  $0,535 > 0,05$ , hasil ini menjelaskan secara nyata bahwa *Leverage* pada saham non syariah tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba, sehingga Hipotesis 11 ditolak.

Nilai signifikansi variabel arus kas operasi adalah  $0,009 < 0,05$  sehingga kesimpulannya arus kas operasi pada saham non syariah mempengaruhi manajemen laba, dengan demikian ini Hipotesis 14 diterima.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antar variabel secara simultan, yaitu variabel independen dan dependen, maka hasilnya dapat diketahui melalui uji F Anova berikut ini:

Tabel 8 Hasil Uji ANOVA Saham non Syariah

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresi	0,057	5	0,011	8,727	,000b
	Residual	0,039	30	0,001		
	Total	0,097	35			

a Variabel Dependen: Manajemen\_Laba

b Prediktor: (Konstan), Leverage, Institusi, Pertumbuhan, Size, Profitabilitas

Sumber : Olah data SPSS

Hasil pengujian Uji F Anova menunjukkan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$ , berdasarkan nilai tersebut dapat dipahami bahwa variabel independen secara simultan pada saham non syariah berpengaruh terhadap manajemen laba, maka Hipotesis 17 diterima.

Ketiga, analisis perbedaan antar variabel, yaitu menggunakan *Paired Sample T-Test* dengan hasilnya adalah

Tabel 9 Hasil Uji Beda 2 Sampel T-Test

		t	df	Sig. (2-tailed)
<b>Paired Samples Test</b>				
1. Pair manajemen laba	Syariah - Non_Syariah	6,02	35	0,000
2. Pair kepemilikan institusi	Syariah - Non_Syariah	3,237	35	0,003
3. Pair ukuran perusahaan	Syariah - Non_Syariah	1,451	35	0,156
4. Pair pertumbuhan laba	Syariah - Non_Syariah	0,558	35	0,580
5. Pair leverage	Syariah - Non_Syariah	3,622	35	0,001
6. Pair arus kas operasi	Syariah - Non_Syariah	2,895	35	0,006

Sumber: Data Olah SPSS

Pada pasangan nomor pertama, yaitu manajemen laba, hasil uji beda dalam nilai sig sebesar  $0,00 < 0,05$ . Hasil ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan, baik antara manajemen laba saham syariah maupun non syariah, oleh sebab itu, Hipotesis 18 diterima.

Pada pasangan nomor dua, yaitu kepemilikan institusi menunjukkan hasil nilai sig adalah  $0,03 < 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan antara kepemilikan institusi pada saham syariah dan non syariah, oleh sebab itu Hipotesis 3 ditolak.

Pada pasangan nomor tiga, yaitu ukuran perusahaan sesuai dalam tabel terlihat nilai sig  $0,156 > 0,05$ , hal ini dapat dipahami dan simpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan saham syariah maupun non syariah, dengan demikian ini kesimpulannya Hipotesis 5 diterima.

Pada pasangan nomor empat, yaitu pertumbuhan laba nilai sig sebesar  $0,58 > 0,05$ , artinya tak ada perbedaan signifikan antara pertumbuhan laba saham syariah dan non syariah, sehingga Hipotesis 9 diterima.

Pada pasangan nomor lima, yaitu *leverage* menunjukkan nilai sig  $0,001 < 0,05$ , hal ini dapat diartikan terdapat perbedaan signifikan antara *leverage* saham syariah dan non syariah, sehingga Hipotesis 12 diterima.

Pada pasangan nomor enam, yaitu arus kas operasi besaran nilai sig  $0,006 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan signifikan arus kas operasi antara saham syariah dan non syariah, maka Hipotesis 15 ditolak.

## 2. Pembahasan

Untuk mengetahui pengaruh dan tidaknya masing-masing variable, baik variable bebas maupun terikat dalam saham syariah dan non syariah, maka dapat dilihat dalam hasil uji regresi yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 15. Hasil uji statistik regresi linear berganda dan uji beda antar variabel

No	Variabel	Saham Syariah	Saham non Syariah	Uji Beda
1	Kepemilikan Institusi	Berpengaruh	Berpengaruh	Terdapat perbedaan signifikan
2	Ukuran Perusahaan	Berpengaruh	Berpengaruh	Tidak Terdapat perbedaan signifikan
3	Pertumbuhan laba	tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak terdapat perbedaan signifikan
4	Leverage	Berpengaruh	Tidak berpengaruh	Terdapat perbedaan signifikan
5	Arus Kas Operasi	Berpengaruh	Berpengaruh	Terdapat perbedaan signifikan
6	Variabel 1-5 bersama-sama	Berpengaruh	Berpengaruh	
7	Manajemen Laba			Terdapat perbedaan signifikan

Pertama, pada saham syariah, nilai signifikansi dalam uji T menunjukkan  $0,048 < 0,05$ , sementara saham non syariah hasil uji T membuktikan nilai signifikansinya sebesar  $0,002 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan kepemilikan institusi berpengaruh baik pada kedua saham, yaitu syariah dan non syariah. Berdasarkan uji beda 2 sampel T Tes bernilai  $0,003 < 0,005$  maka kesimpulannya ada perbedaan signifikan kepemilikan institusi antara saham syariah dan non syariah.

Kepemilikan institusi dalam penelitian ini menunjukkan memiliki pengaruh padamanajemen laba. Ketentuan hasil ini justru menguatkan atau sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan Oktaviani (2015), Ananda (2016), Puspitowati (2014), Budianto (2018) dan Indrawati (2011). Sebaliknya, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fionita dan Fitra (2021), Cinthya, Novitasari, dan Dewi (2022), Eva (2021) dan Gahani (2017) membuktikan kepemilikan institusi tidak mempengaruhi manajemen laba.

Ketidakterpengaruhannya kepemilikan insitusi pada manajemen laba disebabkan faktor porsi kepemilikan institusi yang berbeda-beda, semakin besar porsi kepemilikannya maka motivasi manajer untuk mengintervensi laporan keuangan semakin berkurang, investor institusional tidak memiliki peranan penting dalam *sophisticated investors* dalam memonitor dan mendisiplinkan manajer dan manajemen, dan pengawasan investor atau pemilik institusi yang tidak ketat karena terfokus pada *current earnings* (Astari, 2015).

Kedua, pada saham syariah menunjukkan besaran nilai signifikansi dalam hasil uji T yaitu  $0,00 < 0,05$ , sementara hasil uji T dari saham non syariah diperoleh nilai signifikansinya adalah  $0,006 < 0,05$ , dengan hasil ini dapat disimpulkan ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba pada saham syariah dan non syariah. Hasil uji beda 2 sampel T Test diperoleh  $0,156 > 0,05$  maka kesimpulannya tidak ada perbedaan ukuran perusahaan pada kedua saham tersebut.

Ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian Herninta (2020), Jaya dan Wirama (2017), Setiawan (2017) dan Ananda (2016), tetapi tidak sejalan dengan penelitian lainnya yang dilakukan Eva (2021), Ginting (2017), Gahani (2017) dan Risdawaty (2015) yang membuktikan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba.

Ketidakterpengaruhannya ukuran perusahaan bagi manajemen laba karena beberapa faktor yang mendukungnya seperti pengawasan ketat pemerintah, adanya analis, dan keberadaan investor mengintervensi perusahaan sehingga manajer atau pengelola perusahaan tidak mempunyai keberanian menerapkan manajemen laba karena kemungkinan besar dapat diketahui ada dan tidaknya manipulasi serta dapat merusak citra dan kredibilitas perusahaan jika diketahui ada ketidaksesuaian dengan fakta (Agustia & Suryani, 2018).

Ketiga, pada saham syariah nilai signifikansinya berdasarkan hasil uji T sebesar  $0,156 > 0,05$  sementara saham non syariah hasil uji T menjelaskan nilai signifikansinya adalah  $1,000 > 0,05$  maka kesimpulannya pertumbuhan laba tidak mempengaruhi manajemen laba dalam kedua saham tersebut. Ketidakterpengaruhannya ini disebabkan oleh faktor besar dan kecilnya penjualan perusahaan atau pertumbuhan penjualan (Fatonah & Taswan, 2021), asimetri informasi dan persistensi laba (Yulianto & Aryati, 2022).

Hasil penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian Anggrainy (2019) dan Silfi (2016) yang menjelaskan kepemilikan institusi tidak mempengaruhi manajemen laba. Tetapi tidak sesuai dengan penelitian Puspitawati (2019), Wulandari (2018) dan Kartika (2016) yang menemukan pertumbuhan laba mempengaruhi manajemen laba.

Keempat, hasil uji T saham syariah menjelaskan perolehan nilai signifikansinya adalah  $0,002 < 0,05$  maka kesimpulannya adalah *leverage* berpengaruh, sementara pada saham non syariah untuk hasil uji T besaran nilai signifikansinya yang ditunjukkan adalah  $0,535 > 0,05$  maka kesimpulannya *leverage* tidak mempengaruhi manajemen laba. Hasil uji beda 2 sampel T Test diperoleh hasil nilai sig yaitu  $0,001 < 0,05$ , hasil ini dapat dipahami dan simpulkan terdapat perbedaan signifikan *leverage* di antara kedua saham tersebut.

Ketidapengaruh *leverage* terhadap manajemen laba sebab perusahaan tidak selalu bergantung pada besaran hutang yang dimiliki dalam pembiayaan asetnya, sehingga tidak mempengaruhi keputusan manajemen laba, begitu juga informasi mengenai *leverage* dinilai tidak bermakna atau tidak terlalu penting bagi investor atau kreditor (Fandriani & Tunjung, 2019).

Pada saham syariah dengan tingkat *leverage* yang stabil sepanjang 2018 -2021 menunjukkan bahwa pihak manajemen menerapkan manajemen laba dengan cara mempertahankan rasio utangnya tetap rendah, hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2020), Salma (2019) dan Anggraini (2019).

Sementara itu pada saham non syariah *leverage* tidak berpengaruh karena tingkat *leverage* saham non syariah tergolong sangat besar yaitu dengan rasio diatas 100%, tingkat utang yang tinggi mengakibatkan perusahaan beresiko gagal bayar yang tinggi pula, hal ini mendorong pihak manajemen agar lebih hati-hati dalam mengelola labanya, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Fionita (2021), Eva (2021) dan Zulman (2019).

Kelima, Pada saham syariah menunjukkan hasil uji T dalam nilai signifikansinya adalah  $0,000 < 0,005$ , sementara itu, saham non syariah diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,009 < 0,005$ , maka kesimpulannya adalah arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap saham syariah dan non syariah. Hasil uji beda 2 sampel T Test diperoleh hasil nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  maka kesimpulannya adalah ada perbedaan signifikan arus kas operasi antara saham syariah dan non syariah

Tingkat arus kas operasi dalam kedua saham tersebut mempunyai tingkat rendah, yaitu semuanya di bawah 15 %. Hasil ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya oleh Wati & Juliesti (2021), Putri (2017) dan Salsabila, Pratomo, dan Nurbaiti (2016), tetapi tidak sejalan penelitian Hamzah (2014) yang menunjukkan arus kas operasi tidak mempengaruhi manajemen laba.

Adapun hal atau faktor yang menjadikan arus kas bebas tidak mempengaruhi manajemen laba adalah kepentingan pemegang saham yang mengarah kepada sisa arus kas digunakan untuk meningkatkan kesejahteraannya dan kepentingan lainnya yang tidak mengarah kepada pengoptimalan perusahaan dalam memperoleh laba (L. Saragih, 2021).

Keenam, pada saham syariah hasil uji F Anova diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sementara itu pada saham non syariah hasil Uji F Anova diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan demikian ini dapat disimpulkan kepemilikan institusi, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, *leverage* dan arus kas operasi secara bersama-sama mempengaruhi manajemen laba pada saham syariah dan non syariah.

Pada saham non syariah walaupun dari ke 5 variabel terdapat 2 variabel yang tidak memiliki pengaruh tetapi karena nilai pengaruh ke 4 variabel sisanya sangat besar, maka ketika digabung bersama-sama maka hasilnya menjadi berpengaruh.

Hasil ini menjadi bukti bahwa unsur kepemilikan institusi, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, leverage dan arus kas operasi yang berada inheren dalam laporan keuangan merupakan factor-faktor yang berkaitan dengan praktek manajemen laba.

## KESIMPULAN

Sesuai dengan analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa saham syariah dan non syariah sama-sama melakukan atau menerapkan manajemen laba dan cenderung menaikkan laba. Kepemilikan institusi, ukuran perusahaan dan arus kas operasi seluruhnya menunjukkan berpengaruh pada manajemen laba di kedua saham tersebut. Pertumbuhan laba tidak mempengaruhi manajemen laba pada saham syariah dan non syariah, *leverage* hanya mempengaruhi manajemen laba saham syariah, dan kepemilikan institusi, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, profitabilitas dan *leverage* secara bersama-sama mempengaruhi manajemen laba pada saham syariah dan non syariah. Adapun saran penelitian adalah diharapkan kedepannya dapat dilakukan terus penelitian yang mendalam terkait metode dalam mendeteksi manajemen laba yang diimplementasikan oleh perusahaan yang terdaftar di bursa.

## IMPLIKASI

Implikasi penelitian bagi para peneliti adalah memperoleh gambaran riil komparasi antara perusahaan syariah dan non syariah yang terdaftar di BEI, sehingga dapat dijadikan rujukan penelitian selanjutnya untuk mendalami segala sesuatu terkait dengan manajemen laba, serta menciptakan gambaran riil bagaimana manajemen laba diimplementasikan antara perusahaan syariah dan non syariah. Sedangkan bagi investor, hasil ini tentunya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam berinvestasi yang lebih menguntungkan antara perusahaan syariah dan non syariah, karena keduanya memiliki sisi positif dan negative masing-masing terkait dengan manajemen laba sehingga investor dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan agar memperoleh informasi yang actual, valid dan komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adryanti, A. F. (2019). Pengaruh Pilihan Metode Manajemen Laba AkruaI dan Riil Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 47–62. <https://media.neliti.com/media/publications/347928-pengaruh-pilihan-metode-manajemen-laba-a-93fd8e33.pdf>
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63–74. <https://ejournal.upi.edu/index.php/aset/article/view/12571/7503>
- Ananda, R., & Ningsih, E. S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 277–294.
- Anggrainy, L., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset*, 8(6), 2–20.
- Annur, C. M. (2023). *Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia (Agustus 2021-Agustus 2023)*. Katadata Media Network. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/06/investor-pasar-modal-di-ri-tembus-hampir-12-juta-per-agustus-2023>
- Astari, G. (2015). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014*.

- Batubara, Z. (2018). Penerapan Akuntansi Perbankan Syariah di Indonesia Berbasis Accrual. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 1–8. <https://media.neliti.com/media/publications/284442-penerapan-akuntansi-perbankan-syariah-di-e179de65.pdf>
- Budianto, R., Samrotun, Y. C., & Suhendro. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015–2017. *Seminar Nasional Dan Call Paper: Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan*, 411–424.
- Cinthya, M. T., Novitasari, L. G., & Dewi, N. L. P. S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 14(1), 61–70.
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 505–514.
- Fatonah, & Taswan. (2021). Faktor Penentu Manajemen Laba. *Seminar Nasional StIE Widya Wiwaha*, 112–128.
- Febrininta, C. N., & Siregar, S. V. (2014). Manajemen Laba Akrua, Manajemen Laba Riil, Dan Biaya Modal. *Jurnal Akuntansi Dan Multiparadigma*, 5(3).
- Fionita, Y., & Fitra, H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Pertumbuhan Penjualan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 893–907. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.430>
- Hamzah, A. (2014). Deteksi Manajemen Laba Melalui Beban Pajak Tangguhan, Akrua Dan Arus Kas Operasi (Studi Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal NeO-Bis*, 8(1).
- Herninta, T., & Ginting, R. S. B. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 155–167.
- IDX. (2022). *PRESS RELEASE PR No: 062/BEI.SPR/10-2022 539/PR/PP-PPUMI/X/2022*. <https://www.idx.co.id/en/news/press-release/1765>
- Indrawati, N. (2011). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Asimetri Informasi dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kualitas Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 107–121.
- Jaya, K. A. A., & Wirama, D. G. (2017). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 1–27.
- Maghiszha, D. F. (2022). *Jumlah Investor Pasar Modal RI Tembus 9,5 Juta Orang, Mayoritas Lulusan SMA*. IDXChannel.Com. <https://www.idxchannel.com/market-news/jumlah-investor-pasar-modal-ri-tembus-95-juta-orang-mayoritas-lulusan-sma>
- Mulyana, R. N. (2022). *Pasar Modal Syariah Tumbuh Pelan, Begini Penjelasan OJK dan BEI*. [www.kontan.co.id](https://www.kontan.co.id). <https://investasi.kontan.co.id/news/pasar-modal-syariah-tumbuh-pelan-begini-penjelasan-ojk-dan-bei>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Market Update Pasar Modal Syariah Indonesia*. [https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Documents/Pages/Pasar-Modal-Syariah/Market Update Pasar Modal Syariah Indonesia Periode Januari - Juni 2022.pdf](https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Documents/Pages/Pasar-Modal-Syariah/Market%20Update%20Pasar%20Modal%20Syariah%20Indonesia%20Periode%20Januari%20-%20Juni%202022.pdf)
- Pasaribu, D. (2022). *Manajemen Laba Sektor Perbankan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Global Aksara Pers.
- Purwanti, T. (2022). *Market Cap Bursa Rp 9.300 T, Kinerja IHSG Tertinggi di Asia!* CNBC

- Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220819161700-17-365122/market-cap-bursa-rp-9300-t-kinerja-ihsg-tertinggi-di-asia>
- Puspita, A., & Widi Nugrahanti, Y. (2016). Pengaruh Hubungan Politik, Ukuran Kap, dan Audit Tenure Terhadap Manajemen Laba Riil. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(1), 27–43. <https://doi.org/10.9744/jak.18.1.27-43>
- Puspitawati, N. W. J. A., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora*, 580–589. <https://eproceeding.undwi.ac.id/index.php/inobali/article/view/139>
- Salsabiila, A., Pratomo, D., & Nurbaiti, A. (2016). Pengaruh Book Tax Differences dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Telkom Bandung*, 10, 314–329.
- Saragih, E. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 161–180. <https://media.neliti.com/media/publications/282784-pengaruh-struktur-modal-dan-ukuran-perus-0b8e8818.pdf>
- Saragih, L. (2021). *Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020*. Universitas Medan Area.
- Setiawan, B. R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Kualitas Laba. *MENARA Ilmu*, 11(77), 243–255.
- Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta*, 2(1), 17–26.
- Subadriyah, Sa'diyah, M., & Murniati. (2020). Praktik Manajemen Laba: Sebuah Kajian Studi Hermeneutika. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 225–242. <file:///C:/Downloads/reskatirini,+Editor+Bagian,+3+Murniati+revisi.pdf>
- Sulistyanto, S. (2014). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Penerbit Grasindo.
- Tarjo, D. S. (2021). *Relevansi Konsentrasi Kepemilikan dan Kebijakan Hutang Dalam Riset Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham Serta Cost Of Equity Capital*. CV. Adanu Abimata.
- Wati, E., & Juliesti. (2021). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Efektivitas Dewan Direksi, Efektivitas Komite Audit dan Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba. *Conference on Management, Business, Innovation, Education an Social Science*. <https://journal.uib.ac.id/index.php/combinest>
- Wijaya, C. F. (2020). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Prospek Pertumbuhan, Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Batu Bara. *Jemap*, 3(2), 206. <https://doi.org/10.24167/jemap.v3i2.2267>
- Wijaya, D. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Efisien Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Saki: Studi Akuntansi & Keuangan Indonesia*, 1–18. <https://journal.prasetiyamulya.ac.id/journal/index.php/saki/article/download/66/32>
- Winarni. (2023). *Jumlah Saham Syariah 2017-2022 Melejit, Ini Daftar Lengkapnya*. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/pasar-saham/detail/jumlah-saham-syariah-20172022-melejit-ini-daftar-lengkapnya>

Wulandari, S. (2018). *Pengaruh pertumbuhan laba, Size, Leverage, Investmen Opportunity Set, dan Good Corporate Governance terhadap kualitas laba.*

Yulianto, A., & Aryati, T. (2022). Pengaruh Leverage, Asimetri Informasi dan Persistensi Laba Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1129–1141. <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/view/14557/8676>